

PENERAPAN KONSEP PEMBELAJARAN TEMATIK PADA PELAJARAN MATEMATIKA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Asliana

SD Negeri 013848 Gedangan, kab. Asahan

Abstract: This study aims to improve the learning outcomes of mathematics through the application of thematic learning concepts with the theme of self. Subjects in this study were students of class I SD Negeri 013848 Gedangan district Pulo Bandring academic year 2016/2017. The result of the learning process after the research applied the concept of thematic learning in Mathematics lesson with Self theme as an effort to improve student learning achievement reaches the average value of 75.21 in cycle I with classical completeness of 75.21%. Learning outcomes in cycle II reached an average score of 85.17 with the percentage of classical learning completeness of 100. Can be concluded through the application of thematic learning concepts with self-theme can improve the results of learning mathematics in students of class I SD Negeri 013848 Gedangan district Pulo Bandring academic year 2016/2017.

Keywords: thematic, self

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan konsep pembelajaran tematik dengan tema diri sendiri. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 013848 Gedangan kec. Pulo Bandring TP. 2016/2017. Hasil proses belajar setelah penelitian menerapkan konsep pembelajaran tematik pada pelajaran Matematika dengan tema Diri Sendiri sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 75,21 pada siklus I dengan ketuntasan klasikal sebesar 75,21%. Hasil belajar pada siklus II mencapai nilai rata-rata 85,17 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 100. Dapat disimpulkan melalui penerapan konsep pembelajaran tematik dengan tema diri sendiri dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas I SDN 013848 Gedangan kec. Pulo Bandring TP. 2016/2017.

Kata kunci: tematik, diri sendiri

Peserta didik yang berada pada sekolah dasar kelas satu, dua, dan tiga berada pada rentangan usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti *IQ*, *EQ*, dan *SQ* tumbuh dan berkembang sangat

luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih

bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung. Saat ini, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD kelas I – III untuk setiap mata pelajaran dilakukan secara terpisah, misalnya IPA 2 jam pelajaran, IPS 2 jam pelajaran, dan Bahasa Indonesia 2 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatannya dilakukan secara murni mata pelajaran yaitu hanya mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan mata pelajaran itu. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (*holistic*), pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berpikir holistik dan membuat kesulitan bagi peserta didik.

Selain itu, dengan pelaksanaan pembelajaran yang terpisah, muncul permasalahan pada kelas rendah (I – III) antara lain adalah tingginya angka mengulang kelas dan putus sekolah. Angka mengulang kelas dan angka putus sekolah peserta didik kelas I SD jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang lain. Data tahun 1999/2000 memperlihatkan bahwa angka mengulang kelas satu sebesar 11,6% sementara pada kelas dua 7,51%, kelas tiga 6,13%, kelas empat 4,64%, kelas lima 3,1%, dan kelas enam 0,37%. Pada tahun yang sama angka putus sekolah kelas satu sebesar 4,22%, masih jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas dua 0,83%, kelas tiga 2,27%, kelas empat 2,71%, kelas lima 3,79%, dan kelas enam 1,78%.

Angka nasional tersebut semakin memprihatinkan jika dilihat dari data di masing-masing propinsi

terutama yang hanya memiliki sedikit taman Kanak-kanak. Hal itu terjadi terutama di daerah terpencil. Pada saat ini hanya sedikit peserta didik kelas satu sekolah dasar yang mengikuti pendidikan prasekolah sebelumnya. Tahun 1999/2000 tercatat hanya 12,61% atau 1.583.467 peserta didik usia 4-6 tahun yang masuk Taman Kanak-kanak, dan kurang dari 5 % Peserta didik berada pada pendidikan prasekolah lain.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kesiapan sekolah sebagian besar peserta didik kelas awal sekolah dasar di Indonesia cukup rendah. Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang telah masuk Taman Kanak-Kanak memiliki kesiapan bersekolah lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti pendidikan Taman Kanak-Kanak. Selain itu, perbedaan pendekatan, model, dan prinsip-prinsip pembelajaran antara kelas satu dan dua sekolah dasar dengan pendidikan prasekolah dapat juga menyebabkan peserta didik yang telah mengikuti pendidikan pra-sekolah pun dapat saja mengulang kelas atau bahkan putus sekolah.

Atas dasar pemikiran di atas dan dalam rangka implementasi Standar Isi yang termuat dalam Standar Nasional Pendidikan, maka pembelajaran pada kelas awal sekolah dasar yakni kelas satu, dua, dan tiga lebih sesuai jika dikelola dalam pembelajaran terpadu melalui pendekatan pembelajaran tematik. Untuk memberikan gambaran tentang pembelajaran tematik yang dapat menjadi acuan dan contoh konkret, disiapkan model pelaksanaan pembelajaran tematik untuk SD/MI

kelas I hingga kelas III.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan dilaksanakan secara murni per mata pelajaran, yaitu hanya mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Hal ini mengakibatkan siswa tidak menyadari adanya keterkaitan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain, hingga membuat kesulitan bagi siswa dalam memahami mata pelajaran karena mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara terpisah-pisah..

METODE

Penelitian dilakukan di SDN 013848 Gedangan. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Nopember semester Ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas I SDN 013848 Gedangan kec. Pulo Bandring TP. 2016/2017. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan konsep pembelajaran Tematik pada pelajaran Matematika dengan tema Diri Sendiri sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 013848 Gedangan kec. Pulo Bandring TP. 2016/2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

- (1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- (2) Membuat skenario pembelajaran.
- (3) Membuat lembar kerja siswa yang digunakan dalam kegiatan pem-

belajaran.

- (4) Mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan.
- (5) Mempersiapkan lembar pengamatan yang diperlukan.

Pelaksanaan

Langkah tindakan guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di Siswa Kelas I SD Negeri 013848 Gedangan adalah: (1) Guru melaksanakan apersepsi, untuk mengetahui kesiapan siswa, (2) Guru melakukan pembelajaran dengan dengan meningkatkan hasil belajar melalui penerapan konsep pembelajaran tematik pada pelajaran Matematika

Observasi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, bahwa kegiatan belajar mengajar mulai mencerminkan metode inkuiri dengan menggunakan peta konsep. Guru meminta siswa untuk mengulang kembali keterampilan-keterampilan yang telah diajarkan pada siklus I dan siklus II supaya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan keterampilan siswa dengan cara memberikan permasalahan sambil mengerjakan LKS serta mengaitkannya dalam peta konsep.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil Belajar	Nilai
Nilai Terendah	73,75
Nilai Tertinggi	78,25
Nilai Rata-Rata	75,21
Jumlah Siswa Tuntas	19 orang
Persentase Ketuntasan	75,21%

Refleksi

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus I

terdapat 19 siswa atau 75,21% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian penelitian pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan

- (1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- (2) Membuat skenario pembelajaran.
- (3) Membuat lembar kerja siswa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- (4) Mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan.
- (5) Mempersiapkan lembar pengamatan yang diperlukan.

Pelaksanaan

Langkah tindakan guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di Siswa Kelas I SDN 013848 Gedangan adalah: (1) Guru melaksanakan apersepsi, untuk mengetahui kesiapan siswa, (2) Guru melakukan pembelajaran dengan dengan Meningkatkan Prestasi dan Hasil Belajar Melalui Metode Penerapan Konsep Pembelajaran Tematik Pada Pelajaran Matematika

Observasi

Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I yang sebelumnya telah dilaksanakan. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II ini. Perencanaan pada siklus II ini dengan melihat refleksi siklus I

sehingga diharapkan siklus II berjalan dengan lebih baik

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil Belajar	Nilai
Nilai Terendah	81
Nilai Tertinggi	87
Nilai Rata-Rata	85,17
Jumlah Siswa Tuntas	27 orang
Persentase Ketuntasan	100%

Refleksi

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus II terdapat 27 siswa atau 100% siswa tuntas dalam pembelajaran. Dengan demikian penelitian pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Hasil proses belajar setelah peneliti menerapkan konsep pembelajaran tematik pada pelajaran Matematika dengan tema Diri Sendiri sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 75,21 pada siklus I dengan ketuntasan klasikal sebesar 75,21%.
2. Hasil belajar pada siklus II mencapai nilai rata-rata 85,17 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara
- Budimansyah, D. 2002. *Model Pembelajaran dan Penelian Portofolio*. Bandung: Genesindo
- Arikunto, S. 2002. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurdin, M. 2005. *Pendidikan yang Menyebalkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Rahardjo, T., dkk. 2001. *Pendidikan Populer: Panduan Pendidikan Untuk Rakyat*. Yogyakarta: Read Book
- Sukmadinata N.S. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, U. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya